

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

PBL (*Problem Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang didasarkan pada paparan masalah yang akan didiskusikan oleh mahasiswa sehingga akan memicu kemampuan analisis mahasiswa dalam mengatasi suatu masalah. Menurut Duch (1995), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah, yang kemudian digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi yang berorientasi pada masalah. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah akan diberikan dalam bentuk skenario yang akan dibahas dalam kegiatan tutorial yang merupakan jantung dari PBL. Pada saat tutorial mahasiswa dipacu berpikir kritis untuk mencari, menyelidiki, merefleksikan, memahami makna, dan memahami ilmu dalam konteks yang relevan dengan profesi mereka di masa datang.

Menurut Hassoubah (2007), berpikir kritis adalah kemampuan memberi alasan secara terorganisasi dan mengevaluasi kualitas suatu alasan secara sistematis. Menurut Beyer (2008), berpikir kritis adalah

sebuah cara berpikir disiplin yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi validitas sesuatu meliputi pernyataan-pernyataan, ide-ide, argument dan penelitian. Menurut Costa (1985), berpikir kritis diartikan sebagai ketrampilan berpikir yang menggunakan proses berpikir dasar, untuk menganalisis argumen dan memunculkan wawasan terhadap tiap-tiap makna dan interpretasi, mengembangkan pola penalaran yang kohesif dan logis, memahami asumsi yang mendasari tiap-tiap posisi, memberikan model presentasi yang dapat dipercaya, ringkas dan meyakinkan. Terdapat 5 indikator berpikir kritis, yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menyimpulkan (*inference*), membuat penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*), serta strategi dan taktik (*strategy and tactics*). Dari beberapa definisi tersebut, dapat diartikan bahwa pengertian berpikir kritis adalah kemampuan berpikir pada level yang kompleks yang harus dibangun pada mahasiswa dengan menggunakan proses analisis dan evaluasi sehingga menjadi suatu kepribadian yang tertanam didalam diri mahasiswa untuk memecahkan segala jenis persoalan yang ada.

Pada era pendidikan sekarang ini, metode pembelajaran PBL sudah banyak diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia baik pada siswa maupun mahasiswa. Dalam model PBL, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa tidak hanya belajar dari konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan masalah tetapi juga terpacu untuk memecahkan

permasalahan yang ada. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu berpikir kreatif dan tidak harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang jadi pusat perhatian saja tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan dalam pemecahan masalah dan mampu untuk berpikir kritis.

Program studi Farmasi Fakultas FKIK UMY adalah program studi Farmasi yang pertama kali menerapkan metode PBL di Indonesia secara menyeluruh. Tidak mudah membuat sistem pembelajaran berbasis PBL namun dengan didukung sumber daya manusia, fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai, prodi Farmasi FKIK UMY mampu menerapkan metode ini sejak awal didirikannya. Dikarenakan Farmasi FKIK UMY adalah yang pertama menerapkan metode PBL di Indonesia maka belum ada penelitian tentang pengaruh metode PBL terhadap *critical thinking* mahasiswa Farmasi UMY.

Maka dari itu, diharapkan dari penelitian ini dapat dihasilkan data yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem pembelajaran PBL pada mahasiswa Farmasi FKIK UMY terhadap kemampuan *critical thinking* mahasiswa.

Berpikir adalah keistimewaan manusia yang diberi akal oleh Allah SWT, hal ini sesuai dengan surat Al-Imron ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتَلَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٥) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ

جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا
خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya : “Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”.

Ayat tersebut menjelaskan sesungguhnya di dalam tatanan bumi dan langit beserta keindahan atas perkiraan dan keajaiban ciptaan yang Maha Kuasa juga dalam silih bergantinya antara siang dan malam dengan secara teratur yang terjadi sepanjang tahun yang dapat dirasakan pengaruhnya langsung ke tubuh dan bagaimana cara berpikir kita karena pengaruh dari dinginnya malam hari, panas matahari serta bagaimana pengaruhnya terhadap dunia hewan dan tumbuhan adalah sebuah tanda bukti yang memperlihatkan ke Esaan sang maha kuasa Allah Swt terhadap kesempurnaan pengetahuan-Nya dan kekuasaan-Nya. Dan hanya orang-orang yang berpikir secara kritis yang dapat mengetahui hal tersebut karena tidak akan sama orang yang mengetahui dan tidak sesuai dengan ayat Al-Quran surat Az-Zumar ayat 9 yaitu:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو
 رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ
 إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang mengetahui tidaklah sama dengan orang yang tidak mengetahui. Dan hanya orang yang berakal dan berpikir kritis serta mau untuk belajarlh yang akan menjadi orang berilmu dan akan menjadi orang yang beruntung bila ilmunya diamankan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh sistem pembelajaran PBL di prodi Farmasi FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) terhadap *critical thinking* mahasiswa?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang terkait yaitu miswari Nila Mutiarani 2009 dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Diskusi Tutorial PBL Dengan Metode Seven Jump Dalam Memicu *Critical Thinking* Mahasiswa PSIK UMY”.

Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada cakupan yang diteliti yaitu pada penelitian sebelumnya hanya difokuskan untuk meneliti tutorial sebagai pemicu *critical thinking* sedangkan pada penelitian kali ini meneliti seluruh komponen dari PBL seperti Kuliah, Tutorial, *Skill Lab*, IPE, EPHE, Praktikum dan *Plenary Discussion* yang secara umum akan diteliti apakah akan berdampak pada *critical thinking* mahasiswa dan perbedaan penelitian kali ini terletak pada sampel yang diuji. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel mahasiswa PSIK FKIK UMY sedangkan penelitian kali ini menggunakan sampel mahasiswa Farmasi FKIK UMY angkatan 2013, 2014 dan 2015.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sistem pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis, khususnya pada mahasiswa Farmasi FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pemilihan sistem pembelajaran dimana saat ini telah digunakan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai sistem pembelajaran pada program studi Farmasi FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan berpikir kritis.